

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Card Sort terhadap Hasil Belajar PAI Materi Hukum Tajwid Kelas XI IPS di SMA N 1 Timpeh

Fitri Yatul Janah¹, Salmi Wati², Charles³, Muhiddinur Kamal⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
e-mail: fitrij497@gmail.com¹, salmiwati73@gmail.com²,
charlesmalinkayo.cc@gmail.com³, muhiddinurkamal@iainbukittinggi.ac.id⁴

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Kelas XI IPS di SMA N 1 Timpeh menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar PAI pada materi hukum tajwid, penyebab hal ini adalah proses pembelajaran yang berlangsung hanya menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Siswa diharuskan untuk berperana aktif dan mencari sendiri materi pelajaran. Sehingga menurunnya minat peserta didik terhadap pembelajaran PAI, banyak siswa yang kurang memahami materi pelajaran, kurangnya siswa untuk mengali ilmu pengetahuan tentang materi terkait. Pembelajaran PAI harus menerapkan model pembelajaran yang kreatif, aktif dan inovatif agar peserta didik ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar PAI Materi Hukum Tajwid di SMA N 1 Timpeh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis Quansy Eksperimen Design. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS di SMA N 1 Timpeh Dengan jumlah populasi 50 peserta didik. Sampel penelitian yaitu Kelas XI IPS 1 sebagai kelas Eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Card Sort, Kelas XI IPS 2 sebagai Kontrol dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dengan uji Lilifors dan uji homogenitas. Dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu mengguankan uji-tindependent. Berdasarkan hasil analisis pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil uji hipotesis Uji-t diperoleh 9,994271 dan Ttabel = 2,010635, maka Thitung > Ttabel sehingga H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Card Sort tergdap hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPS SMA N 1 Timpeh, Jorong Trimulya, kenagarian Panyubarangan, Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya memiliki hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan peserta didik dengan perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Discovery Learning.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Card Sort dan Hasil Belajar*

Abstract

Based on the results of observations made by researchers in Class XI IPS at SMA N 1 Timpeh, it shows that the low learning outcomes of PAI on recitation law material, the cause of this is the learning process that takes place only using the Discovery Learning learning model. Students are required to play an active role and find their own subject matter. So that the decreased interest of students in PAI learning, many students do not understand the subject matter, the lack of students to explore knowledge about related materials. PAI learning must apply creative, active and innovative learning models so that students are actively involved in the learning process. The purpose of this study was to determine the effect of the Card Sort Cooperative Learning Model on the Learning Outcomes of Islamic Studies in Tajwid Law at SMA N 1 Timpeh. This research is a quantitative research type of Quansy Experiment Design. The subjects of this study were students of class XI IPS at SMA

N 1 Timpeh with a population of 50 students. The research sample is Class XI IPS 1 as the Experiment class using the Cooperative learning model type Card Sort, Class XI IPS 2 as Control using the Discovery Learning learning model. The data analysis technique used normality test with Lilifors test and homogeneity test. Followed by hypothesis testing using independent-test. Based on the results of the discussion analysis of the research data, the results of hypothesis testing were obtained. The t-test was obtained 9.994271 and $T_{table} = 2.010635$, then $T_{count} > T_{table}$ so that H_0 was rejected. So it can be concluded that there is an effect of the Card Sort type of cooperative learning model on the PAI learning outcomes of students in class XI IPS SMA N 1 Timpeh, Jorong Trimulya, Panyubarangan nagari, Timpeh District, Dharmasraya Regency have better learning outcomes compared to students with learning treatment using this model. learning Discovery Learning.

Keywords: *Card Sort Learning Model and Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Wina Sanjaya, 2013). Sedangkan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah adalah proses untuk merealisasikan tujuan pendidikan Nasional yaitu membangun manusia seutuhnya, hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3 yaitu sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional tersebut, Pendidikan Agama Islam juga mempunyai tujuan pendidikan yang sama. hal ini dapat dilihat dalam firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ - وَلَا تَمُونَنَّ إِلَّا وَءَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati kecuali dalam keadaan beragama Islam"* (Q.S. Ali-Imran:102).

Sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan yaitu standar proses. Standar proses merupakan Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan.

Pendidikan Agama Islam sangat penting di dalam kehidupan anak dapat dilihat dari fungsinya yaitu untuk membentuk manusia yang bertaqwa Kepada Allah Swt di samping memiliki pengetahuan dan keterampilan juga memiliki kemampuan agar dapat mengembangkan diri di masyarakat dan memiliki kemampuan bertingka laku sesuai dengan norma-norma menurut ajaran Agama Islam. Dalam mewujudkan suatu tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut maka semua komponen pendidikan harus ikut berpartisipasi seperti, pemerintah, sekolah, guru, orang tua dan masyarakat. karena komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling menguatkan dan saling bekerja sama dalam membentuk akhlak siswa. Pembelajaran yaitu segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan model untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan oleh guru dan siswa (M. Sobry Sutikno, 2009). Adapun kendala yang dialami oleh kebanyakan siswa dalam menerima semua materi pembelajaran PAI salah satunya ketika guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan model

yangkurang bervariasi, oleh karena itu merupakan hal yang kurang menarik minat belajar siswa dalam pembelajaran dan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa di sekolah terhadap materi hukum tajwid.

Proses belajar mengajar memerlukan salah satu sumber belajar, strategi, metode, dan model yang baik, agar sebuah pelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil, mampu membuat peserta didik lebih paham dan tercipta interaksi yang hidup dikelas ketika pembelajaran. Kemudian hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik itu kognitif, afektif dan psikomotorik yang harus dicapai atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran (Kunandar, 2014). Hasil belajar tersebut adalah bila seseorang telah belajar akan menjadi perubahan tingkah laku pada siswa tersebut, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mengerti apa-apa menjadi mengerti.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan megasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang kemudian dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Ruslan, 2013). Didalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam sangat berkaitan dengan dalil-dalil Al-Qur'an maupun Hadis yang digunakan sebagai pendukung dalam setiap materi. Dengan adanya dalil dari Al-Qur'an secara tidak langsung dapat melatih kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharajaul huruf dan kaidah tajwid. Dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan membaca dengan tartil, yaitu membaca dengan tenang dan pelan-pelan. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan juga sebagai pedoman hidup umat manusia. Oleh karena itu hukum mempelajari tajwid sebagai disiplin ilmu adalah Fardu Kifayah atau merupakan kewajiban yang harus dijalankan. Artinya mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang tetapi cukup diwakilkan dengan beberapa orang (Moh, Wahyudi, 2005).

Materi mengenai hukum tajwid merupakan suatu materi yang sangat penting dan harus dipelajari. Belajar materi hukum tajwid bukan hanya di jenjang SMA tetapi sejak dini sudah harus ditanamkan mengenai hukum tajwid dalam membaca AlQu'an, karena dalam membaca Al-Qur'an harus benar dan sesuai dengan ketentuan yang ada untuk itu harus sesuai hukum tajwid. Pada saat ini masih banyak peserta didik yang bahkan tidak mengetahui sama sekali mengenai hukum tajwid. Karena menganggap tidak penting dan bahkan tidak ada minat dalam mempelajarinya, ada yang berganggapan bahwa belajar tajwid hanya keterpaksaan agar nilainya tuntas. Oleh karena itu dengan mempelajari ilmu tajwid akan melahirkan perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku dan keterampilan dalam diri siswa.

Begitu pula dalam penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan keadaan suatu sekolah akan sangat berdampak pada setiap keberhasilan siswa dalam memahami konsep yang dipelajari. Hal ini tentunya akan terlihat pada hasil belajar siswa tidak dapat mencapai KKM yang ditetapkan di sekolah atau ditetapkan oleh guru mata pelajaran. Dalam pemilihan model pembelajaran di sekolah harus mampu meningkatkan proses pembelajaran siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah dan guru mata pelajaran (Nelfi Erlinda, 2017). Model Cart Short adalah suatu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran, atau merupakan kegiatan kolabotarif yang bisa digunakan mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang objek atau review ilmu yang telah diberikan sebelumnya.

Penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang bervariasi. Pendidik masih menggunakan model pembelajaran Discovery Learning yang utama digunakan dalam proses belajar mengajar hingga siswa tidak begitu terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik jarang terjadi karena hanya berpusat pada pendidik. Oleh karena itu dalam upaya mengatasi kebosanan siswa dalam pembelajaran PAI khususnya materi hukum tajwid dan dapat meningkatkan hasil belajar caranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat

menciptakan situasi yang nyaman dan menyenangkan serta dapat menghidupkan suasana kelas.

Penulis memilih salah satu model pembelajaran Kooperatif tipe Cart Short ini karena dapat dikolaborasi dalam proses pembelajaran, peserta didik dibagi kelompok kecil atau pun kelompok besar ketika proses pembelajaran yang kemudian pembelajarannya menggunakan permainan atau bermain kartu, sehingga dapat menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran. Dan tujuannya adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari. Penulis melakukan penelitian di SMA N 1 Timpeh, Kab. Dharmasraya karena letaknya sangat strategis dan jarak antara tempat tinggal dekat.

Kemudian berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dipengaruhi oleh faktor yang mendukung dalam suatu pelaksanaan pendidikan. Apabila semua faktor pendukung sudah dianggap baik, terkecuali model pembelajaran yang digunakan maka seorang guru harus pandai dalam menyampaikan materi dan memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Seorang guru juga diharuskan dapat menyusun materi pembelajaran sedemikian rupa agar tampak lebih menarik dan menjadikan siswa lebih paham akan materi pelajaran.

Dari data penjelasan di atas kemudian diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2. Di laksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Oktober 2021 sebagai berikut: "Guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan model Discovery Learning dengan metode diskusi. Serta guru tersebut belum pernah mendengar dan menggunakan model Card Short. Banyak siswa yang kurang memahami materi. Dan serta kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran hukum tajwid. Sehingga banyak hasil belajar siswa yang rendah atau dibawah KKM dalam pembelajaran PAI materi hukum tajwid"

Berdasarkan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dengan menggunakan metode diskusi. Sehingga berkurangnya minat dalam belajar ada aktivitas yang tidak relevan dengan belajar seperti tidak memperhatikan guru, berbicara dengan teman, melamun, dan mengganggu temannya atau mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain, hal inilah yang menjadi indikasi rendahnya hasil belajar dari siswa, dan merupakan salah satu dampak dari tidak tepat dan efisiennya model pembelajaran yang diterapkan atau dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis kurikulum bahwasanya terdapat materi Q.S. Al-Maidah/5: 48; Q.S. An-Nisa/4: 59; dan Q.S. At Taubah /9: 105 di dalamnya terdapat hukum tajwid nun sukun atau tanwi dan mim sukun. Materi diambil oleh penulis dalam penelitian ini karena materi tersebut terdapat di kelas XI IPS pada semester 1 (ganjil). Sehingga peneliti mengambil materi hukum tajwid tersebut.

Oleh karena itu selain wawancara dan observasi penulis mendapatkan data kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2, berupa hasil Ulangan Harian yang diadakan oleh guru PAI di kelas XI IPS tersebut banyak peserta didik yang tidak mencapai KKM. Untuk melihat hasil ulangan harian peserta didik penulis mengambil sebagai contoh yaitu dua kelas. Berikut ini tabel nilai ulangan harian PAI yang dilakukan oleh guru di SMA N 1 Timpeh.

Tabel 1 Nilai Ulangan Harian PAI Siswa

KKM	Nilai ulangan harian	XI IPS 1		KKM	Nilai ulangan harian	XI IPS 2	
		T	TT			T	TT
78	68		TT	78	81	T	
	70		TT		66		TT
	55		TT		25		TT
	56		TT		67		TT
	86	T			55		TT
	50		TT		20		TT
	37		TT		73		TT
	64		TT		92	T	
	52		TT		91	T	
	65		TT		89	T	
	36		TT		76		TT
	57		TT		76		TT
	81	T			59		TT
	53		TT		88	T	
	33		TT		76		TT
	72		TT		57		TT
	83	T			64		TT
	66		TT		94	T	
	30		TT		94	T	
	67		TT		94	T	
80	T		94	T			
70		TT	87	T			
73		TT	67		TT		
76		TT	97	T			
70		TT	94	T			
Jumlah		4	21	Jumlah		12	13

Sumber data : Dari guru PAI Kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 di SMA N 1 Timpeh.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Timpeh memiliki nilai KKM 78. Berdasarkan nilai ulangan harian siswa pada kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 menunjukkan bahwa dari 50 siswa yang memenuhi KKM berjumlah 16, sedangkan yang dibawah KKM berjumlah 34 siswa. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan yaitu Discovery Learning yang menekankan pada siswa untuk mencari sendiri materi pelajaran, banyak siswa yang sulit untuk memahami materi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Timpeh masih rendah.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, maka dari itu peneliti akan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Card Sort karena dianggap sebagai suatu cara untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan guru terutama materi hukum tajwid, karena pembelajaran dengan menggunakan media permainan kartu ini dapat mengubah suasana kelas menjadi sebuah arena permainan yang menyenangkan. Dengan menggunakan model ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, serta dapat menumbuhkan minat dalam belajar hukum tajwid sehingga hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 akan meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti jabarkan, maka judul penelitian yang ditetapkan adalah "Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar PAI Materi Hukum Tajwid di Kelas XI IPS SMA N 1 Timpeh".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh perlakuan/tindakan/treatment dari program terhadap variabel tertentu melalui penciptaan kelompok (Ahmad Fadilah, 2016). Desain eksperimen yang digunakan adalah Quasi Eksperimen Desing yaitu desain yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS di SMA N 1 Timpeh, Jorong Trimulya, Kenagarian Panyubarangan, Kecamatan Timpeh, Kabupaten Dharmasraya.

Tabel Jumlah Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Timpeh

No	kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	XI IPS 1	25
2.	XI IPS 2	25
3.	XI IPS 3	27
Jumlah		77

Sampel yang diambil oleh peneliti berjumlah 2 kelas dan jumlah 50 peserta didik yaitu kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen berjumlah 25 peserta didik yang mendapat perlakuan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Card Sort, dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 25 peserta didik yang mendapat perlakuan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning.

Dalam penelitian ini dipilih dengan acak kelas Random Sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak terhadap kelas atau kelompok. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes. Tes yang digunakan berupa multiple Choice (pilihan ganda) yang diberikan pada kedua kelas. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar peserta didik serta diterapkan model pembelajaran Card Sort. Sebelum instrumen digunakan untuk mendapatkan data, maka instrumen akan di uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe Card Sort terhadap hasil belajar PAI. Dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas XI IPS 1 sebagai eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Card Sort dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran Discovery Learning. Sebagaimana yang diketahui bahwasanya kemampuan dari masing-masing anak disetiap kelas berbeda-beda maka peneliti menentukan kelas kontrol dan eksperimen dengan menggunakan teknik random sampling, dimana sampel terdiri dari kelompok-kelompok. Item individu di dalam kelompok yang terpilih akan diambil sebagai sampel. Peneliti menentukan sampel dengan cara melihat nilai harian mata pelajaran PAI peserta didik, untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan yakni 3 kali pertemuan di kelas eksperimen dengan menggunakan model kooperatif tipe Card Sort dan 3 kali pertemuan di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dengan masing-masing 2 jam pelajaran pada setiap kali pertemuan.

Materi yang disajikan adalah tentang hukum tajwid nun sukun atau tanwin dan mim sukun. Pada pertemuan pertama baik kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti memberikan pre-test sebelum diberikan materi. kemudian pada pertemuan kedua pada kelas eksperimen peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Card Sort dengan memberikan materi pelajaran dan pada kelas kontrol peneliti menerapkan model

pembelajaran Discovery Learning yang disertai dengan pemberian materi pelajaran. Pada pertemuan ketiga, pada kelas eksperimen diterapkan lagi model pembelajaran kooperatif tipe Card Sort dan juga pada kelas kontrol diterapkan lagi model pembelajaran Discovery Learning. Kemudian pada akhir pertemuan kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes kedua yaitu post-test untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 dan 2 di SMA N 1 Timpeh.

Berdasarkan Teori yang dikemukakan oleh Mansyur mengenai model pembelajaran Card Sort peneliti menganalisis langkah-langkah model Card Sort yaitu, pertama guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Kemudian guru membagi kertas atau kartu yang berisi informasi atau contoh materi yang akan dipelajari. Kemudian peserta didik diberikan waktu 5-10 menit untuk mendiskusikan isi dari potongan kertas atau kartu tersebut. guru meminta peserta didik untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menentukan dengan kategori yang sama. Peserta didik menempelkan kartu yang berisi informasi tentang materi di depan tulis (di kertas karton). kemudian mempresentasikannya. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan diakhir pelajaran kepadapeserta didik. Dan memberikan motivasi peserta didik tentang materi yang dipelajari. Langkah-langkah dalam model Card Sort tersebut telah sesuai sehingga siswa secara keseluruhan berperan aktif dan lebih antusias serta belajar lebih menyenangkan.

Model pembelajaran Kooperatif tipe Card Sort merupakan model pembelajaran varian dari diskusi kelompok. Card Sort ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling bertukar pikiran, melatih kelincahan, disiplin, menyenangkan dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya. serta sebagai suatu cara untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya materi yang telah disampaikan di kelas eksperimen juga disampaikan pada kelas kontrol. Pada kelas kontrol siswa di bagi dalam beberapa kelompok dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. yang menekankan pada siswa untuk berperan aktif serta menemukan dan mencari sendiri materi atau bahan pelajaran berdasarkan petunjuk dan arahan dari guru yang akan dipelajari. guru hanya mengawasi serta sebagai fasilitator dan memberikan sejumlah pertanyaan diakhir pelajaran sesuai dengan materi yang dibahas.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti analisis bahwasanya model pembelajaran yang digunakan peneliti dengan model pembelajaran yang sudah ada disekolah sama-sama model pembelajaran lebih aktif. Akan tetapi model kooperatif tipe Card Sort yang digunakan oleh peneliti berdasarkan teori yang dapatkan model pembelajaran Card Sort lebih bervariasi, membuat siswa aktif, bertanggung jawab dalam kelompok, dan lebih menyenangkan karena adanya permainan dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa tidak mudah bosan dan siswa lebih lama dalam mengingat materi pelajaran. Sedangkan model pembelajaran yang di terapkan di sekolah yaitu model Discovery Learning, yaitu model yang menekankan pada siswa belajar aktif mencari sendiri materi, dan tidak semua siswa dapat memahami materi serta adanya rasa bosan dalam pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa menurun. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Card Sort dipilih peneliti dalam mendukung proses pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat Hasil belajar dalam kelompok eksperimen diperoleh rata-rata 85,6 dan kelas kontrol diperoleh rata-rata 67,2. Sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Card Sort terhadap hasil belajar PAI. Hal ini sesuai dengan perhitungan Uji-T diperoleh hasil = 9,994271 dan Ttabel = 2,010635, maka Ttabel > Thitung sehingga H0 Ditolak. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Card Sort terhadap hasil belajar PAI materi hukum tajwid kelas XI IPS di SMA N 1 Timpeh, Jorong Trimulya, Kenagarian Panyubarangan, Kecamatan Timpeh, Kabupaten Dharmasraya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh hasil belajar PAI Materi Ilmu Tajwid menggunakan model pembelajaran Card Sort Kelas XI IPS di SMA N 1 Timpeh Jorong Trimulya, Nagari Panyubarangan, Kec. Timpeh, Kab. Dharmasraya dari pada pembelajaran model pembelajaran Discovery Learning. Berdasarkan analisis Uji Normalitas diperoleh kelas kontrol sebesar -0,041404 dan kelas eksperimen sebesar 0,655696. Kemudian uji perbandingan rata-rata pada tahap akhir menggunakan Uji-T diperoleh hasil 9,994271 dan $T_{tabel} = 2,010635$ Pada tahap signifikan $\alpha = 0,05$ maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Card Sort terhadap hasil belajar PAI peserta didik pada materi hukum tajwid kelas XI IPS di SMA N 1 Timpeh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Fahmi. Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula. Jakarta: Artha Rivera
- Arikunto, Suharsimi. 213. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Peraktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, Zainal. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Departemen Agama RI. Syahmil Al-Qur'an Terjemahan Perkata. CV Haekal Media Centre
- Fadilah, Ahmad. 2016. "Pengaruh Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa" Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol. 2, No.1
- Faisol. 2010. Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid. Malang :UIN Maliki PRESS
- Hamruni. 2011. Sterategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madani
- Hariyanto dan Warsono. 2014. Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Haryanti, Sri. 2017. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning. Magelang : Graha Cendekia
- Is Joni. 2011. Cooperatif Learning. Bandung: Alfabeta
- L, Melvin Silberman. 2014. Active Learning : 101 Cara Bekajar Siswa Aktif. Bandung: Nuansa Cendekia
- Kunandar. 2014. Penelitian Autentik. Jakarta: Rajawali Pers
- Mansyur. 1998. Sterategi Belajar Mengajar Modul. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agam islam, 1998
- Malik, Oemar. 2014. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhaimin. 2002. Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung :PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2014. Belajar dan Pembelajaran Agama Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Masdu. 2015. Sosiaologi Pendidikan Agama Islam :Upaya Mengefektikan Religius. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- M, Iswantir. 2019. Pendidikan Islam Sejarah, Peran dan Kontribusi Dalam Pendidikan Nasional. Aur :CV Anugerah Utama Raharja
- Negara, Hasan Sastra. 2015. Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD. Bandar Lampung : CV Anugrah Utama Raharja
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
- Prastowo, Andi 2014. RPP Tematik Terpadu. Jakarta: Kencana
- Ridwan . 2014. Dasar-dasar Statistik. Bandung : Alfabeta
- Ruslan. 2013. Model-model Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rusman. 2013. Model-model Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rusman. 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2013. Sterategi Pembelajaran. Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup
- Saputra, Agus Suryaman. 2010. Pembelajaran Tajwid Praktis. Bandung: Makrifat Pesantren Al-Qur'an Babussalam

- Subagyo, Joko. 2015. Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Zaini, Hisyam, dkk. 2008. Sterategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta : PUSTAKA INSANI Madani